

**PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF
(Studi Kasus Praktik Simkomdig OTKP SMK Negeri 3 Surakarta)**

Annisa Nurul Firdhaus¹, Tri Murwaningsih², Patni Ninghardjanti³

^{1,2,3}Pendidikan Administrasi Perkantoran

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: anfirdhaus@gmail.com, murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id,
buning@fkip.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of e-learning in Simkomdig subjects at OTKP SMKN 3 Surakarta. This study uses a qualitative method with a case study approach. Sources of data obtained from informants, places and events, documents and archives. The sampling technique used purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and document analysis. Validity test using source triangulation and method triangulation. The data analysis technique uses an interactive analysis model. Online learning at Simkomdig OTKP SMKN 3 Surakarta consists of planning learning tools, preparing learning media and information technology that supports online learning. Conducted through Google Classroom, e-learning SMK3, and Whatsapp, causing the Simkomdig practicum material to be less than optimal. Assessment is only taken from the time of assignment submission and accuracy in answering. The obstacles found were differences in students' understanding abilities, limitations of electronic devices, unstable internet connections, lack of skills to operate electronic media optimally, and lack of learning supervision. Solutions to overcome obstacles are done by choosing the right learning media, providing internet quota assistance and computer labs, training teachers on online applications, and coordinating with parents or guardians of students.

Keywords : e-learning, case study, practical implementation, simkomdig

I. PENDAHULUAN

Penerapan teknologi internet akan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan. Dengan teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif untuk permasalahan dalam pendidikan baik sebagai tambahan, pelengkap, ataupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Dengan pembelajaran daring yang berbasis komputer dan internet, maka batasan jarak dan waktu dapat diatasi karena semua yang mata pelajaran produktif program OTKP yang bertujuan untuk membekali siswa keterampilan menggali ide, mengartikulasikan dengan gagasan, yang nantinya diwujudkan dalam mata pelajaran produktif yang lainnya. Perubahan mendadak sistem pembelajaran tatap muka menjadi daring membuat guru kurang memahami dan menguasai teknologi yang menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

SMK sebagai sekolah kejuruan memiliki banyak pelajaran produktif yang membutuhkan praktik, pelaksanaan praktik biasa dilakukan secara tatap muka didampingi oleh guru selama proses belajar dan didukung sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti tempat, alat, dan bahan. Aktivitas pembelajaran

yang terbiasa dengan tatap muka harus berganti dengan konsep pembelajaran daring belum bisa terlaksana secara optimal. Permasalahan muncul dengan adanya beberapa guru yang kurang dalam penguasaan teknologi sehingga kesulitan saat mengoperasikan aplikasi pembelajaran seperti Zoom dan Google Classroom. Permasalahan lainnya yaitu pada mata pelajaran produktif membutuhkan praktik dengan alat-alat kantor dan ketidakhadiran guru secara langsung berisiko siswa mempraktikkan suatu materi secara asal tanpa ada yang memandu, ditambah dengan alat praktik yang tidak semua siswa memilikinya. Materi praktik yang seharusnya mudah dilakukan ketika tatap muka menjadi terhambat bila dilakukan secara daring.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul “Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Mata Pelajaran Produktif (Studi Kasus Praktik Simulasi dan Komunikasi Digital Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring Simkomdig OTKP di SMK Negeri 3 Surakarta,
- 2) Mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring Simkodig OTKP di

- SMK Negeri 3 Surakarta,
- 3) Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran daring Simkomdig OTKP di SMK Negeri 3 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta pada mata pelajaran Simkomdig program OTKP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan guru Simkomdig OTKP sebagai *key informan* karena dapat memberi informasi spesifik berkaitan dengan data penelitian. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk menjangkau informan lebih luas yang memahami permasalahan penelitian guna memberikan data lebih rinci dan valid.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan pedoman (*guide*) digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan informan (Bungin, 2012). Kerangka pertanyaan dibuat secara sistematis yang tidak bersifat baku, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi pada saat wawancara berlangsung dan tetap pada tujuan dari penelitian tersebut. Teknik uji validitas data

menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data sejenis yang dikumpulkan dari berbagai informan saat wawancara dan triangulasi metode dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari lima prosedur yaitu persiapan penelitian, pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penulisan laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Daring Simkomdig Program OTKP SMK Negeri 3 Surakarta

Proses pembelajaran daring Simkomdig terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran daring Simkomdig dilakukan tanpa ada perencanaan matang sebelumnya. Belum ada aturan khusus untuk bentuk

RPP daring, pihak sekolah meminta guru untuk menyederhanakan kompetensi dasar, dan kegiatan pembelajaran. Karena Covid-19 guru harus membuat perencanaan baru, terdapat guru yang masih menggunakan RPP tatap muka untuk mengajar daring dengan melakukan penyesuaian seperti memperhatikan prinsip efektif dan efisien sesuai yang diharapkan pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran daring Simkomdig dilaksanakan satu kali seminggu selama 2 jam pelajaran sudah mencakup teori dan praktik sekaligus, sehingga terdapat perbedaan dengan saat tatap muka. Guru Simkomdig menggunakan aplikasi utama *Google Classroom*, aplikasi lain yang digunakan *e-learning SMK3*, dan *Whatsapp*. Pemilihan *Google Classroom* sebagai aplikasi utama karena operasional dan fitur-fitur yang tersedia dinilai paling mudah dan lengkap, baik guru maupun siswa harus mendownload terlebih dahulu aplikasi tersebut, kemudian mendaftar menggunakan kode akses. Setelah terdaftar di kelas masing-masing maka kegiatan pembelajaran daring dapat dilakukan.

Evaluasi daring dilakukan dengan penilaian formatif melalui penugasan, pengerjaan kuis, ataupun tes dalam bentuk daring lainnya.

Penilaian berfokus pada *feedback* yang diberikan siswa saat kegiatan pembelajaran, dan juga melihat waktu pengumpulan tugas. Setiap akun *classroom* siswa apabila dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu maka akan terdapat keterangan "*terlambat diselesaikan*" dan jika tidak mengerjakan atau mengumpulkan otomatis terdapat keterangan "*tidak ada*" disamping nama siswa yang bersangkutan. Untuk siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas bisa memberitahukan kepada guru terlebih dahulu mengenai alasan keterlambatan agar diberikan kelonggaran waktu sehingga nilai yang didapatkan nanti tidak hanya batas minimal.

2. Hambatan Pembelajaran Daring Simkomdig Program OTKP SMKN 3 Surakarta

Kemampuan pemahaman siswa yang berbeda menjadi hambatan yang paling dirasakan guru selama mengajar daring, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Terdapat beberapa siswa yang ketika materi disampaikan hanya pasif sehingga membuat guru harus benar-benar memastikan materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan pemahaman yang sama antara

satu siswa dengan siswa lainnya. Keterbatasan perangkat elektronik terutama HP yang dimiliki siswa sering terjadi. HP merupakan sarana utama agar siswa dapat mengikuti pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dan observasi terdapat dua siswa yang belum memiliki fasilitas pendukung pembelajaran daring berupa HP. Keterbatasan jumlah HP yang dimiliki keluarga membuat siswa tersebut tidak bisa maksimal mengikuti kelas maupun ujian karena harus bergiliran jika ingin menggunakannya. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas dan tidak bisa mengikuti kelas dengan tepat waktu.

Hambatan lainnya terkait dengan koneksi internet yang tidak stabil, koneksi internet beberapa daerah rumah siswa yang tidak stabil menyebabkan hambatan dalam pembelajaran daring. Sebagian siswa memilih provider yang terjangkau harganya tetapi kekuatan sinyalnya tidak terlalu kuat, sehingga koneksi internet menjadi tidak stabil.

Kurangnya keterampilan mengoperasikan media elektronik menjadi hambatan karena apabila seorang guru kesulitan mengoperasikan aplikasi yang digunakan maka akan berpengaruh dalam

pembelajaran. Terdapat beberapa guru yang kurang terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran online, tetapi hal tersebut tidak ditemukan pada guru mapel Simkomdig program OTKP, hal ini terlihat dari cara guru mengoperasikan *Google Classroom*.

Selama pembelajaran dilakukan dari rumah diperlukan pengawasan agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara positif. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang menganggap sekolah dari rumah seperti “liburan” karena kurangnya pengawasan belajar dan tidak merasa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin. Banyak orang tua yang beralasan sibuk bekerja, hal ini menyebabkan pengawasan belajar anak di rumah menjadi tidak maksimal. Orang tua kurang telaten dalam mengawasi anak, hanya sekedar mengingatkan tanpa ada pengecekan kembali. Anak menjadi tidak terkontrol dalam belajar dan merasa bebas sehingga kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Simkomdig OTKP SMK Negeri 3 Surakarta

Memilih media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi perbedaan kemampuan dan pemahaman siswa. Pemilihan media belajar berbasis teks dan audio-video dapat membantu menarik perhatian siswa terutama yang lemah dalam memahami materi apabila hanya berbentuk tulisan saja. Materi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk word dan pdf tetapi juga berbentuk video tutorial dan link youtube yang terkait dengan materi pelajaran.

Memberikan bantuan kuota internet dalam bentuk subsidi pulsa kepada guru dan siswa untuk meringankan pembelian kuota internet. Bantuan pulsa mulai diberikan pada bulan April 2020 sebesar lima puluh ribu rupiah untuk siswa dan seratus ribu rupiah untuk guru yang diambilkan dari dana BOS.

Sekolah menyediakan lab komputer untuk siswa yang tidak memiliki HP dan sinyal internet tidak stabil, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran daring dan penilaian semester. Pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi yang berguna untuk mengajar daring. Untuk siswa sebisa mungkin diberikan pendampingan dan arahan oleh guru apabila

kurang memahami operasional aplikasi pembelajaran.

Melakukan koordinasi berkelanjutan antara guru mata pelajaran, wali kelas, dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan belajar siswa di rumah. Sekolah meminta orang tua siswa untuk bekerjasama dalam memantau kegiatan anak melalui surat edaran yang dibagikan melalui grup Whatsapp orang tua siswa, surat tersebut berisi himbauan untuk mendampingi dan mengawasi putra-putrinya selama belajar dirumah.

B. Pembahasan

1. Proses pembelajaran daring Simkomdig program OTKP SMKN 3 Surakarta

Guru bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. RPP pembelajaran daring dalam penyusunannya harus sesuai dengan prinsip dan aturan agar memiliki komponen yang tepat sesuai dengan SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 penyusunan RPP mengacu pada prinsip belajar dari rumah sehingga komponennya disederhanakan menjadi tiga yaitu Tujuan, Kegiatan, dan Asesmen yang meliputi tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Baragar

(2020) Perencanaan pembelajaran daring perlu disiapkan secara matang agar menghemat waktu dan membuat materi serta tujuan pelajaran bisa dipahami dan dapat tercapai. Rencana pelajaran kemudian digunakan sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi dan menjadi gambaran untuk siswa agar memiliki tujuan yang jelas sehingga tidak tertinggal dengan teman lainnya. Hal tersebut sangat dibutuhkan agar selama proses pembelajaran daring siswa tetap mendapatkan materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Perencanaan pembelajaran yang disusun juga akan membantu guru dalam membagi waktu efektif selama proses pembelajaran.

Guru Simkomdig OTKP sudah mempersiapkan RPP khusus pembelajaran daring, tetapi masih terdapat beberapa guru yang menggunakan RPP pembelajaran tatap muka. Penggunaan RPP yang tidak sesuai akan membuat proses pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Adanya transisi proses belajar membuat guru lebih berfokus untuk mempersiapkan media pembelajaran daring, dan mengumpulkan data untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan daring.

Sekolah memperbolehkan penggunaan RPP pembelajaran tatap muka berdasarkan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta agar pelaksanaan pembelajaran untuk sementara waktu mengacu pada RPP yang sudah ada dengan melakukan penyesuaian sampai proses evaluasi daring dilakukan untuk melihat kekurangan dari proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat direalisasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, guru harus menyesuaikan kembali metode, media, dan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan keadaan sekarang. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rohana (2020) berpendapat bahwa metode daring bisa dimanfaatkan oleh guru dan tepat diterapkan untuk memudahkan proses pembelajaran era pandemi covid-19 karena kegiatan belajar akan tetap berlangsung dan anak tetap berada di rumah dalam suasana aman sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru menggunakan aplikasi *e-learning SMK3*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp*. Untuk menyampaikan materi dan pengumpulan tugas awalnya guru Simkomdig OTKP menggunakan *e-learning*

SMK3, tetapi karena banyak siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan maka guru beralih menggunakan *Google Classroom*.

Pemilihan *Google Classroom* sebagai media penyampaian materi sampai sekarang dikarenakan terdapat fitur setting batas waktu. Sehingga guru bisa memantau siswa yang sudah dan belum mengerjakan tugas dengan lebih mudah, selain itu *Google Classroom* juga tidak terlalu membutuhkan media penyimpanan yang besar. Sedangkan *Whatsapp* digunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa dan memantau apabila terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan atau penjelasan khusus maka akan dijelaskan secara pribadi melalui *Whatsapp*.

Saraswati (2020) berpendapat bahwa materi yang membutuhkan praktik lebih baik jika dilakukan di tempat khusus seperti laboratorium karena kemampuan psikomotorik dibutuhkan dalam pelajaran praktikal tersebut. Tetapi praktik Simkomdig tetap dilaksanakan dari rumah menggunakan peralatan yang dimiliki masing-masing siswa. Materi praktik diberikan dalam bentuk video, guru memberikan link video di youtube yang berisi tutorial dan penjelasan mengenai operasional alat dan carapenggunaannya.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi guru melakukan evaluasi secara objektif sesuai dengan yang terjadi saat berlangsungnya pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sailah (2020) mengatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti mengadakan kuis, memberi penugasan individu dan kelompok, ulangan, laporan kerja, dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester. Proses remedial dapat dilaksanakan dengan pemberian materi tambahan yang belum dipahami (Robbani et al., 2020). Dari evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa dan kelemahannya yang selanjutnya dilakukan perbaikan sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

2. Hambatan pembelajaran daring Simkomdig program OTKP SMKN 3 Surakarta

Guru harus mampu memilih model pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa agar materi yang disampaikan bisa diserap dan dipahami siswa secara maksimal dengan pemahaman yang sama (Karunia, 2016). Guru mengamati gaya belajar siswa yang ternyata lebih

memahami materi apabila dijelaskan dan diberikan contoh langsung yang dipraktikkan oleh guru. Tetapi pendekatan tersebut tidak bisa maksima dilakukan saat daring sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi seperti teman-teman yang lain.

Menurut Apriliana (2020) dalam penelitiannya berjudul *Problematika Pembelajaran Daring* menyebutkan bahwa “Dalam proses pembelajaran daring saat ini guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu, tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berbeda mengenai materi atau penugasan yang diberikan guru membuat siswa kesulitan memahami pelajaran”. Hal tersebut terjadi dalam kegiatan belajar mengajar Simkomdig, guru akan langsung memberikan tugas dan materi terlampir kemudian anak diminta untuk belajar sendiri dan mencatat tergantung dengan apa yang dipahami. Perbedaan kemampuan pemahaman siswa ini bisa dilihat dari bagaimana cara menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Lebih banyak siswa yang cenderung pasif selama materi dan tugas disampaikan dalam bentuk teks pdf dibandingkan dengan video, sehingga berpengaruh pada ketepatan waktu pengumpulan tugas

dan isi dari tugas yang dikerjakan.

Keterbatasan perangkat HP dan koneksi internet di beberapa daerah rumah siswa yang tidak stabil mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Gikas & Grant (2013) dalam Handarini & Wulandari (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun yang membutuhkan konektivitas jaringan internet yang stabil.

Beberapa guru di SMKN 3 Surakarta terutama yang sudah berumur kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan oleh Tanti Nurhayati dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Guru dalam menguasai TIK” tahun 2016 bahwa problem utama dalam pemanfaatan TIK terdapat pada kemampuan masing-masing guru dan faktor usia guru. Guru yang usianya sudah relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sulit ketika dituntut untuk menggunakan sarana TIK dalam pembelajaran.

Hambatan lainnya berkaitan dengan kurangnya

pengawasan belajar siswa oleh orang tua. “Perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua menjadi faktor kecenderungan orang tua dalam menerapkan perhatian kepada anak. Perhatian dan pengawasan orang tua memiliki peran aktif dalam memotivasi belajar siswa” (Mahmudi et al., 2020). Karena kesibukan tersebut orang tua kurang telaten dalam mengawasi anak, hanya sekedar mengingatkan tanpa ada pengecekan kembali.

3. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran daring Simkomdig program OTKP SMKN 3 Surakarta

Upaya mengatasi hambatan perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran daring guru menggunakan bentuk teks dan audiovisual dalam penyampaian materi agar siswa yang memiliki cara belajar berbeda tetap bisa memahami apa yang disampaikan guru. Dalam satu kelas tingkat kecerdasan intelektual dan karakteristik siswa bervariasi, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa mudah dalam menyerap dan memahami materi pelajaran (Hartantiningrum, 2009). Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat semua siswa mendapatkan pengetahuan

yang merata, dan media yang digunakan tepat sesuai materi yang disampaikan.

Sekolah memberi bantuan subsidi pulsa sebesar seratus ribu rupiah kepada guru dan lima puluh ribu rupiah untuk siswa yang dimulai pada bulan April tahun 2020, pemberian subsidi pulsa diambil dari dana BOS reguler sesuai dengan Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 bahwa dana BOS bisa digunakan untuk membeli pulsa internet bagi guru dan siswa dalam mendukung pembelajaran dari rumah selama Covid-19. Tetapi setelah Permendikbud Nomor 4 Tahun 2021 dikeluarkan maka pemberian subsidi pulsa oleh sekolah SMK digantikan dengan pemberian kuota belajar dari Kemendikbud.

Persoalan lain yang dihadapi yaitu mahalnya kuota internet dan tidak semua siswa mampu memiliki HP yang bisa mendukung untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Sehingga sekolah memfasilitasi siswanya dengan laboratorium komputer asalkan melapor kepada pihak sekolah. Penggunaan laboratorium komputer sesuai protokol kesehatan dengan melakukan pengecekan suhu tubuh dan penyemprotan desinfektan. Sekolah.

Sekolah juga berusaha untuk meningkatkan

kompetensi guru dan menyiapkan guru untuk mengajar secara daring dengan mengadakan *in house training* yang dilakukan oleh guru TIK sekolah. Materi pelatihan lebih berfokus pada operasional penggunaan aplikasi *e-learning SMK3*, terdapat juga materi mengenai perencanaan kurikulum daring, strategi pembelajaran, dan materi pengayaan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pelatihan untuk guru bisa lebih maksimal apabila disertai materi mengenai aplikasi pembelajaran daring yang lain seperti *Zoom* dan *Google Classroom*.

Untuk pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa, guru berkoordinasi dengan wali kelas yang selanjutnya akan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengawasi putra putrinya selama belajar di rumah. Sekolah mengeluarkan surat edaran pemberitahuan dan meminta orang tua untuk bisa berkoordinasi dan mendampingi anak belajar di rumah, karena pengawasan orang tua sangat penting saat pembelajaran daring, seperti yang disampaikan Yulianingsih (2020) bahwa peran orang tua terhadap anak selama belajar di rumah adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh di lapangan dan dari analisis yang dilakukan maka dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran Simkomdig OTKP SMK Negeri 3 Surakarta menggunakan media daring. Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP tatap muka yang disesuaikan kembali dengan kondisi saat ini. Kemendikbud dan pihak sekolah memperbolehkan penggunaan RPP tatap muka dengan memperhatikan prinsip efektif dan efisien sesuai yang diharapkan pemerintah.

Pelaksanaan semua pelajaran menggunakan metode full daring termasuk mapel Simkomdig. Pemberian materi, tugas belajar, pengambilan nilai, dan pengumpulannya dilakukan dari rumah secara online dengan memanfaatkan jaringan internet. Media pembelajaran yang digunakan guru Simkomdig berupa *e-learning SMK3*, *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Youtube* untuk mengirimkan link video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring Simkomdig belum bisa maksimal karena seharusnya lebih menekankan pada praktik. Pelaksanaan praktik terkendala oleh terbatasnya alat-alat yang dimiliki siswa di rumah, sehingga pemberian tugas praktik disesuaikan dengan alat yang ada seperti menggunakan *WPS office* asalkan masih bisa menunjang pembelajaran.

Evaluasi dilakukan secara formatif didapatkan dari

penilaian tugas individu, catatan, dan ulangan. Pedoman penilaian yang dilakukan oleh guru hanya didasarkan pada ketepatan waktu pengumpulan tugas melalui *Google Classroom*. Nilai tambahan untuk keaktifan akan didapatkan siswa apabila pengumpulan tugas dilakukan lebih awal, sepuluh siswa yang mengumpulkan tugas pertama akan mendapat nilai tambah. Untuk pengambilan nilai sumatif dilakukan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang juga dilakukan secara daring. Selain itu juga diperoleh melalui ketepatan menjawab kuis yang dibuat dengan *Google form* kemudian link kuis dibagikan melalui *Google Classroom*.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring Simkomdig OTKP yaitu adanya perbedaan kemampuan pemahaman siswa, keterbatasan perangkat HP, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya keterampilan mengoperasikan media elektronik secara lebih optimal, dan kurangnya pengawasan belajar siswa oleh orang tua.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui saat pelaksanaan pembelajaran daring Simkomdig dengan memilih media pembelajaran yang tepat, memberi bantuan kuota internet dan lab komputer, memberikan pelatihan untuk guru, dan melakukan koordinasi secara

berkelanjutan dengan orang tua.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Baragar, A. (2020). *Tips to Prepare an eLearning Lesson*. Teachhub K-12 Resource By Teacher For Teacher.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3), 496-503.
- Hartantiningrum, S. (2009). *Pengaruh Ragam Media Pembelajaran dan Kecerdasan Intelektual Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri Sub Rayon 05 Purwanto Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Karunia, E. P., & Mulyono. (2016). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar dalam Model Knisley. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 337-346.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

- Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3 (1).
- Nurhayati, T. (2016). *Problematika Guru dalam Menguasai TIK Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Robbani, H., Megayanti, W., & Prasmoro, A. V. (2020). Formative Assessment Strategies Using Elearning. *Nucleus*, 1 (1), 45-49.
- Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *AT-TA'DIB. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12 (2), 97-208.
- Sailah, I. (2014). *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi.
- Saraswati, N. L., & Mertayas, I. N. (2020). Pembelajaran Praktikum Kimia pada masa Pandemi COVID-19: QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS
- Kecenderungan Pemanfaatan Teknologi Daring. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 14 (2), 144-161.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.